

PENGARUH KONSELING GIZI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *LEAFLET* PADA PASIEN HIPERTENSI TERHADAP TEKANAN DARAH DAN SISIA MAKANAN PASIEN RAWAT INAP KELAS III BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD) RUMAH SAKIT KONawe

**Naskah Publikasi
Disusun sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Diploma IV Gizi**



OLEH :

**KARTINI
P00313020058**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KENDARI
PRODI D-IV GIZI
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**PENGARUH KONSELING GIZI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *LEAFLET*
PADA PASIEN HIPERTENSI TERHADAP TEKANAN DARAH DAN SISA MAKANAN
PASIEN RAWAT INAP KELAS III BADAN LAYANAN UMUM DAERAH (BLUD)
RUMAH SAKIT KONAWE**

Yang diajukan oleh :

KARTINI

NIM. P00313020058

Telah disetujui oleh :

Pembimbing Utama,



Rofiqoh, SKM, M.Kes

NIP. 19651216 199103 2 002

Tanggal...09 - 08 - 2021.....

Pembimbing Pendamping,



Hariani, SST, MPH

NIP. 19681231 199403 2 001

Tanggal...05 - 08 - 2021.....

Pengaruh Konseling Gizi dengan Menggunakan Media *Leaflet* pada Pasien Hipertensi terhadap Tekanan Darah dan Sisa Makanan Pasien Rawat Inap Kelas III Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Konawe

The Effect Of Nutrition Counseling Using Leaflet Media On Hypertension Patients On Blood Pressure and Food Resistance Of Class Iii Patients In Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Konawe Hospital

Kartini

ABSTRACT

Background: Southeast Sulawesi Province has a prevalence of hypertension ranging from 30.0%, hypertension is the highest disease with the highest number of cases, which is 11,265 cases. The need for nutritional care to increase the patient's food intake is through educational interventions and nutritional counseling. This study aims to determine the effect of providing nutritional counseling using leaflet media in hypertensive patients on blood pressure and food waste of class III inpatients at the Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Konawe Hospital.

Method: This type of research is quantitative using a quasi experimental design method. This research was conducted from May 15 to June 15 2021 in class inpatients with a total sample of 30 people (total sampling), namely 15 people in the control sample and 15 people in the case sample. Data were collected by weighing lunch before and after nutritional counseling.

Results: In the intervention group, before (pre) counseling the average systolic blood pressure was 153.33 mmHg and diastolic blood pressure was 98.00 mmHg, after (post) counseling it decreased to 126.67 mmHg in systolic and 99.33 mmHg in diastolic. Whereas in the control group before (pre) counseling the average systolic blood pressure was 151.25 mmHg and diastolic blood pressure was 95.00 mmHg, after (post) counseling it was 125.62 mmHg in systolic and 83.17 mmHg in diastolic. Before (pre) counseling, most of the food in the hospital was left on staple foods, which was an average of 60.8% in the case group and 54.4% in the control group. After (post) counseling, most of the leftover food was in the type of staple food in the intervention group, which was an average of 14% and the type of animal side dishes in the control group was an average of 11.0%. The conclusion is that there is no significant effect of nutritional counseling using leaflet media on blood pressure and food waste in hypertensive patients. This study suggests that further researchers can compare the use of media in providing counseling or modifying media, such as the use of booklets or audiovisual media.

KEYWORDS: Nutrition Counseling. Leaflet Media. Blood pressure. Food Resistsens. Hypertension

ABSTRACT

Latar Belakang : Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki prevalensi penyakit hipertensi berkisar diangka 30,0%, penyakit hipertensi ini merupakan penyakit tertinggi dengan jumlah kasus terbanyak yaitu sebesar 11.265 kasus. Perlunya asuhan nutrisi untuk meningkatkan asupan makanan pasien adalah melalui intervensi edukasi dan konseling gizi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pemberian konseling gizi dengan menggunakan media *leaflet* pada pasien hipertensi terhadap tekanan darah dan sisa makanan pasien rawat inap kelas III di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Konawe. **Metode :** Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi eksperimental design* . Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Mei s/d 15 Juni 2021 pada pasien rawat inap kelas dengan jumlah sampel 30 orang (total sampling) yakni 15 orang pada sampel kontrol dan 15 orang pada sampel intervensi. Pengambilan data dilakukan dengan metode penimbangan makan siang sebelum dan sesudah konseling gizi. **Hasil :** Pada kelompok intervensi, sebelum (pre) dilakukan konseling rata-rata tekanan darah sistolik sebesar 153,33 mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar 98.00 mmHg, setelah (post) dilakukan konseling turun menjadi 126,67 mmHg pada sistolik dan 99.33 mmHg pada diastolik. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum (pre) dilakukan konseling rata-rata tekanan darah sistolik sebesar 151.25 mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar 95.00 mmHg, setelah (post) dilakukan konseling menjadi 125.62 mmHg pada sistolik dan 83.17 mmHg pada diastolik. Sebelum (pre) dilakukan konseling sebagian besar makanan di rumah sakit bersisa pada jenis makanan pokok yaitu rata-rata 60.8% pada kelompok intervensi dan 54.4% pada kelompok kontrol. Setelah (post) diberikan konseling sebagian besar makanan bersisa pada jenis makanan makanan pokok pada kelompok intervensi yaitu rata-rata sebesar 14% dan jenis makanan lauk hewani pada kelompok kontrol rata-rata sebesar 11.0%. Kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan konseling gizi dengan menggunakan media leaflet terhadap tekanan darah dan sisa makanan pada pasien hipertensi Penelitian ini menyarankan kepada peneliti selanjutnya dapat membandingkan penggunaan media dalam memberikan konseling atau memodifikasi media, seperti penggunaan media booklet ataupun media audiovisual.

Kata Kunci : Konseling Gizi. Media Leaflet. Tekanan Darah. Sisa Makanan. Hipertensi

Korespondensi: Kartini, Mahasiswa Minat Gizi, DIV Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Kendari, Jl. Pattimura No 45, Watulondo, Puuwatu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah arteri diatas normal yang diakibatkan oleh gangguan mekanisme regulasi tekanan darah, yang dicirikan dengan tekanan darah sistolik melebihi 140 mmHg

dan atau tekanan darah diastolik melebihi 90 mmHg⁽¹⁾.

Riskesmas (2018) membagi hipertensi di Indonesia adalah dibagi dalam 3 kategori yaitu hipertensi berdasarkan diagnosis dari dokter sebesar 8,4%, hipertensi menurut minum obat sebesar 8,8%, serta hipertensi berdasarkan hasil pengukuran sebesar 34,1% cukup meningkat dari yang sebelumnya pada tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%.

Provinsi Sulawesi Tenggara memiliki prevalensi penyakit hipertensi sebesar 33,72%, pada tahun 2017 dan sedikit turun pada tahun 2018, namun masih berkisar diangka 30,0%, masih di bawah angka prevalensi nasional, penyakit hipertensi merupakan penyakit tertinggi dengan jumlah kasus terbanyak yaitu sebesar 11.265 kasus, berada pada posisi kedua dibawah penyakit ISPA dan Pneumonia sebagai 10 penyakit tertinggi di Sulawesi Tenggara⁽²⁾.

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2017 Kabupaten Konawe merupakan kabupaten tertinggi kedua setelah Kabupaten Buton Tengah yang memiliki prevalensi hipertensi dengan jumlah kasus terbanyak yakni sebesar 62,04%. Data dari Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Konawe tahun 2020 pasien rawat inap dengan diagnosa hipertensi rata-rata perhari berjumlah 8 orang, sedangkan tahun

2021 berjumlah 11 orang. Salah satu upaya meningkatkan asupan makanan pasien adalah melalui intervensi edukasi dan konseling gizi. Tujuan dari konseling gizi adalah untuk meningkatkan motivasi pelaksanaan dan penerimaan diet yang dibutuhkan sesuai dengan kondisi pasien sehingga dapat meminimalkan sisa makanan yang diberikan dan dapat mempercepat penyembuhan pasien.

Penelitian Suwarni, dkk (2009) di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sultra menyatakan bahwa terdapat pengaruh konseling gizi terhadap penurunan tekanan darah pasien hipertensi, hal tersebut terlihat dari sampel kelompok control sebelum diberikan intervensi mempunyai tekanan darah rata-rata 170,80 mmHg, setelah diberikan intervensi (konseling) turun menjadi 127,20 mmHg⁽³⁾.

Selain tekanan darah, salah satu dampak yang diharapkan dari konseling adalah berkurang sisa makanan pasien. Berdasarkan hasil pengamatan di Badan Layanan Umum

Daerah (BLUD) Rumah Sakit Konawe yang dilakukan pada 20 pasien tahun 2020 di ruang perawatan bangsal. Dimana, pasien rawat inap di ruang perawatan bangsal tidak dapat memilih menu makanan rumah sakit seperti pasien VIP dan Kelas, dari berbagai jenis makanan seperti nasi, lauk hewani, lauk nabati dan sayur yang diamati secara visual selama 3 hari di ruang perawatan bangsal, pasien menyisakan makanannya $\geq 20\%$ dengan rincian makanan pokok 21,3%, lauk nabati, 18,1%, lauk hewani 23%, dan sayur 46% terutama untuk menu makan siang, sementara sisa makanan yang kurang dari 20% menjadi indikator keberhasilan pelayanan gizi di rumah sakit di Indonesia ⁽⁴⁾.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *quasi experimental design*. yaitu membandingkan dua kelompok eksperimen yang diberi *treatment* dengan satu kelompok pembanding yang tidak diberi *treatment*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 15 Mei s/d 15 Juni 2021

bertempat di Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Konawe Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien rawat inap kelas III BLUD Rumah Sakit Konawe yang mendapatkan makanan biasa dengan rata-rata pasien perbulan berjumlah 33 orang selama periode Januari s/d April 2021. Sedangkan besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang (dua kelompok sampel yaitu masing-masing 15 orang sampel kontrol dan 15 orang sampel kasus) di ambil dengan metode purposive sampling, dengan kriteria inklusi yakni bersedia menjadi sampel penelitian, pasien didiagnosa hipertensi, pasien dewasa yang berumur ≥ 18 tahun, bisa diajak berkomunikasi, pasien diberikan diet rendah garam (diet khusus) dengan jenis makanan biasa dan dirawat minimal ≥ 2 (dua) hari, pasien diberikan obat penurun tekanan darah. Sedangkan kriteria eksklusi yakni, pasien yang menderita gangguan pencernaan, pasien pasca bedah, pasien yang menderita

penyakit lain seperti, DM, Asam urat, ginjal, dll.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas (Independent variabel) yaitu konseling Gizi dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah tekanan darah dan sisa makanan pasien.

Data tekanan darah dikumpulkan dengan menanyakan kepada pasien atau dengan melihat buku rekam medic pasien ditulis pada kuesioner sebelum dan sesudah konseling. Data sisa makanan pada menu makan siang diperoleh dari hasil pengamatan sebelum dan sesudah diberikan konseling gizi dengan melakukan penimbangan sisa makanan (*Food weighing*) pasien dengan menggunakan timbangan digital. Konseling gizi dilakukan selama 1 kali (1 hari), sebelum dilakukan konseling terlebih dahulu dilakukan pengambilan data tekanan darah dan sisa makanan (pretest). Setelah itu dilakukan konseling, pada hari berikutnya dilakukan post test yaitu pengambilan data tekanan darah dan sisa makanan. Konseling gizi ini dilakukan sendiri oleh peneliti.

Data dianalisis dengan analisis univariat dilakukan untuk

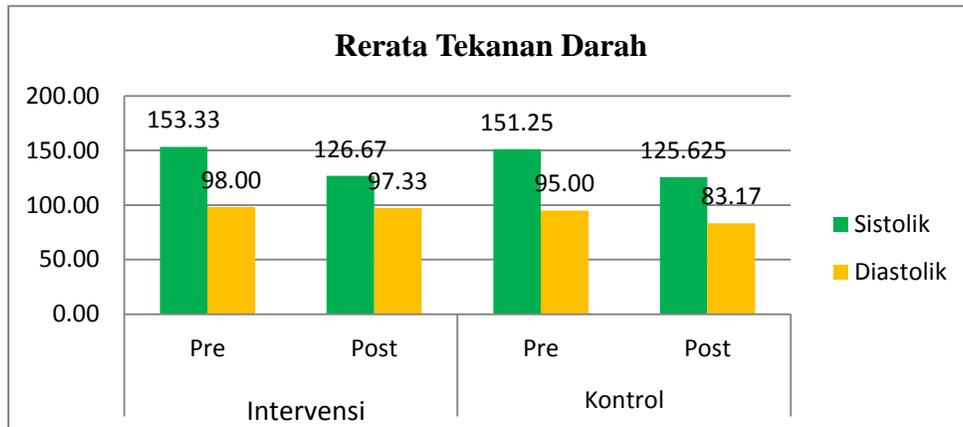
mendeskripsikan karakteristik responden yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk mengetahui proporsi masing-masing tabel. Serta analisis bivariat dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel dependent dan independent. Analisis ini digunakan untuk melihat pengaruh konseling gizi terhadap tekanan darah dan sisa makanan dengan menggunakan uji independent-test.

HASIL

Karakteristik sampel dari umur sampel diketahui bahwa sebagian besar (40.0%) pada sampel intervensi berada dalam kategori umur 56-65 tahun, serta pada sampel kontrol juga sebagian besar berada dalam kategori umur 56-65 tahun. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p=0.339$ ($p>0.05$) artinya tidak ada perbedaan antara kelompok sampel intervensi dan kelompok kontrol dari karakteristik umur. Jenis kelamin sebagian besar sampel kasus (53.3%) adalah perempuan, sedangkan pada sampel kontrol juga sebagian besar (80.0%) berjenis kelamin perempuan. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai $p=0.130$ ($p>0.05$) artinya tidak ada perbedaan antara kelompok sampel intervensi dan kelompok kontrol dari karakteristik jenis kelamin. Sedangkan

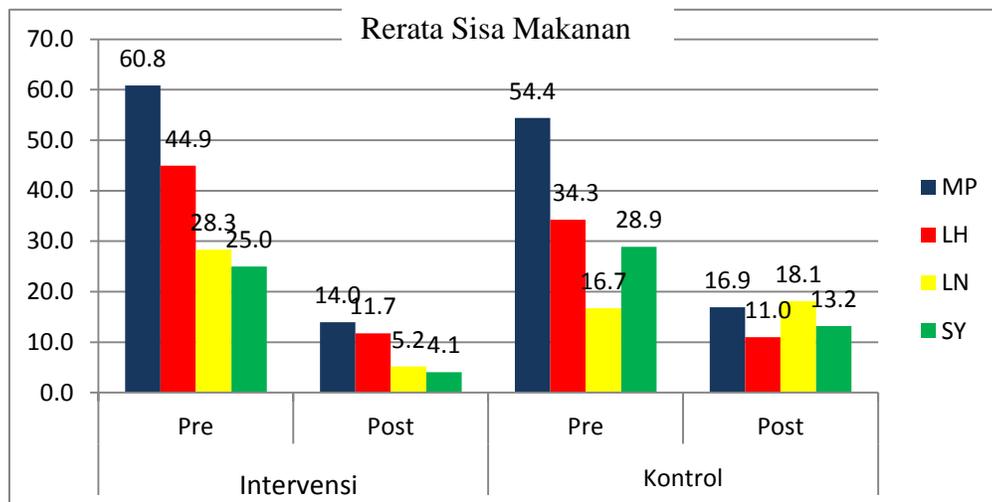
pekerjaan sebagian besar (46.7%) pada sampel intervensi adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Sedangkan pada sampel kontrol juga sebagian besar (46.7%) adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Hasil uji statistik

menunjukkan bahwa nilai $p=1.000$ ($p>0.05$) artinya tidak ada perbedaan antara kelompok sampel intervensi dan kelompok kontrol dari karakteristik pekerjaan



Berdasarkan grafik 1, kelompok intervensi dan kelompok kontrol sama-sama terjadi penurunan tekanan darah setelah dilakukan konseling. Pada kelompok kasus terjadi

penurunan sebesar 26.66 pada sistolik dan 0.67 pada diastolik, sedangkan pada kelompok kontrol terjadi penurunan sebesar 25.63 pada sistolik dan 11.83 pada diastolik.



Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa sebelum (pre) dilakukan konseling sebagian besar makanan di rumah sakit bersisa pada jenis makanan pokok yaitu rata-rata 60.8% pada kelompok intervensi dan 54.4% pada kelompok kontrol. Setelah (pre) diberikan konseling sebagian besar makanan bersisa pada jenis makanan makanan pokok pada kelompok intervensi yaitu rata-rata

sebesar 14% dan jenis makanan lauk hewani pada kelompok kontrol rata-rata sebesar 18.1%.

Data pre-test dan post-test terdistribusi secara normal. Dengan hasil tersebut, maka data *pre-test* dan *post-test* akan diolah lebih lanjut dengan statistik parametrik (independent t-test).

Tabel 1. Analisis Pengaruh Konseling Gizi terhadap Tekanan Darah

Perlakuan	Tekanan Darah	Sampel	n	Mean	SD	Sign.	95% CI	
							Lower	Upper
<i>Pre-test</i>	Sistol	Intervensi	15	153.33	14.47	0.790	-8.83	11.50
		Kontrol	15	152.00	12.64			
	Diastol	Intervensi	15	98.00	9.41	0.372	-3.35	8.68
		Kontrol	15	95.33	6.39			
<i>Post-test</i>	Sistol	Intervensi	15	126.66	8.99	0.826	-5.48	6.81
		Kontrol	15	126.00	7.36			
	Diastol	Intervensi	15	88.66	23.56	0.353	-7.01	19.01
		Kontrol	15	82.66	7.03			

Berdasarkan tabel 1, hasil analisis independent t-test terhadap pre-tes pada intervensi dan kontrol variabel tekanan darah sistolik di peroleh nilai sign. 0,790 (>0,05) sedangkan variabel tekanan darah diastolik diperoleh nilai sign. 0,372 (>0,05), sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan tekanan darah sistolik dan diastolik yang signifikan kedua kelompok sampel.

Sementara setelah dilakukan intervensi, berdasarkan analisis independent t-test terhadap post-test pada variabel tekanan darah sistolik diperoleh nilai sign. 0.826 (>0.05), sedangkan pada variabel tekanan darah diastolik diperoleh nilai sign 0,353 (>0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pemberian konseling gizi dengan menggunakan media leaflet terhadap tekanan darah.

Tabel 2. Analisis Pengaruh Konseling Gizi terhadap Sisa Makan Siang

Perlakuan	Sisa Makanan	Sampel	N	Mean	SD	Sign.	95% CI	
							Lower	Upper
<i>Pre-test</i>	MP	Intervensi	15	60.83	26.52	0.43	-12.29	28.09
		Kontrol	15	52.93	27.47			

	LH	Intervensi	15	44.93	30.75	0.35	-11.53	31.53
		Kontrol	15	34.93	26.68			
	LN	Intervensi	15	28.33	30.42	0.27	-8.87	29.87
		Kontrol	15	17.83	20.39			
	SY	Intervensi	15	25.00	31.23	0.64	-27.35	17.08
		Kontrol	15	30.13	28.10			
<i>Post-test</i>	MP	Intervensi	15	25.00	31.23	0.74	-20.78	14.98
		Kontrol	15	30.13	28.10			
	LH	Intervensi	15	13.96	21.60	1.00	-14.61	14.61
		Kontrol	15	16.86	26.01			
	LN	Intervensi	15	11.73	22.91	0.12	-32.33	4.00
		Kontrol	15	11.73	15.43			
	SY	Intervensi	15	5.16	13.83	0.08	-21.38	1.38
		Kontrol	15	19.33	31.44			

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis independent t-test terhadap pre-tes pada kasus dan kontrol variabel sisa makanan di peroleh nilai sign. 0,43 ($>0,05$) pada menu makanan pokok, 0,35 ($>0,05$) pada menu lauk hewani, 0,27 ($>0,05$) pada menu lauk nabati, dan 0,64 ($>0,05$) pada menu sayur sehingga dapat dikatakan bahwa secara umum tidak terdapat perbedaan sisa makanan kedua kelompok sampel tersebut.

Sementara itu setelah dilakukan intervensi, berdasarkan analisis independent t-test terhadap post-test pada variabel sisa makanan diperoleh nilai sign. 0,74 ($>0,05$) pada menu makanan pokok, 1,00 ($>0,05$) pada menu lauk hewani, 0,12 ($>0,05$) pada menu lauk nabati, dan 0,08 ($>0,05$) pada menu sayur sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum tidak terdapat pengaruh pemberian konseling gizi dengan

menggunakan media leaflet terhadap sisa makanan pada pasien hipertensi.

PEMBAHASAN

Meskipun terjadi penurunan tekanan darah kemungkinan bukan disebabkan dari pengaruh konseling gizi melihat dari kedua kelompok sampel sama-sama menunjukkan hasil yang sama namun berbeda perlakuan. Turunnya tekanan darah pasien kemungkinan disebabkan oleh perawatan dan pemberian obat oleh dokter tanpa ada efikasi diri atau kesadaran diri dari pasien untuk mengatur diet rendah garam pada konseling yang diberikan. Penelitian Ariny (2013) di RSUD dr. Moewardi menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara konseling gizi dengan tekanan darah pada pasien hipertensi⁽⁵⁾.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Razali (2020), yang juga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan

tekanan darah sistolik dan diastolik setelah dilakukan konseling gizi dan pemberian media booklet pada pasien hipertensi di Puskesmas Kota Solok ⁽⁶⁾.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suwarni (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan konseling gizi dan pemberian media leaflet terhadap tekanan darah pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Provinsi Sulawesi Tenggara. Tekanan darah sampel sebelum konseling dan pemberian leaflet pada kelompok intervensi yaitu 170,80 mmHg dan kelompok kontrol 174,40 mmHg. Setelah perlakuan pada kedua kelompok, terjadi penurunan tekanan darah menjadi 121.20 mmHg (3.32 mmHg) pada kelompok intervensi dan 127.20 mmHg (6.63) pada kelompok kontrol ⁽³⁾.

Konseling gizi bertujuan agar klien mengikuti saran-saran konselor, mengadakan perubahan tingkah laku secara positif dalam pemecahan masalah, pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran dan mampu mengembangkan penerimaan diri. Selain itu konseling juga dapat membantu klien dalam menolong diri sendiri dengan cara mengubah pikiran atau gaya hidup mereka. Pelaksanaan diet atau pengontrolan makanan yang berisiko terhadap penyakit yang diderita masih kurang dimengerti ⁽³⁾.

Untuk sisa makanan apabila dibandingkan dengan intervensi dan kontrol, kedua kelompok tersebut sama-sama terjadi penurunan nilai rata-rata sisa makanan, jadi antara kedua kelompok tidak terdapat perbedaan yang signifikan meskipun mendapatkan perlakuan yang berbeda.

Terjadinya penurunan sisa makanan pada kedua kelompok sampel baik pada intervensi dan kontrol kemungkinan dipengaruhi konseling gizi yang diberikan kepada pasien. Hal itu membuat mereka termotivasi untuk menghabiskan makanan yang diberikan dari rumah sakit karena sesuai dengan diet yang mereka butuhkan.

Hasil penelitian pada pre-tes intervensi dan kontrol variabel sisa makanan menunjukkan secara umum tidak terdapat perbedaan sisa makanan kedua kelompok sampel tersebut. Sementara itu setelah dilakukan intervensi (post-test), menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pemberian konseling gizi dengan menggunakan media leaflet terhadap sisa makanan pada pasien hipertensi.

Dari segi perbedaan sebelum dan sesudah konseling hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulianti dan Prihatin (2014) dimana didapatkan rata-rata perbedaan sisa adalah 9.850%, standar deviasi 5.086 perbedaan terendah 7.951% dan

tertinggi 11.749%, bahwa terdapat perbedaan Sisa buah sebelum dan sesudah konseling gizi pada pasien secara bermakna. Hasil adanya perbedaan sisa makanan sebelum dan sesudah diberikan konseling menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian konseling gizi terhadap sisa makanan diet baik dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, sayuran dan buah ⁽⁷⁾.

Sementara itu penelitian Manik dkk (2019) di RSUD Dr. Soedarso Pontianak menyatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian konseling gizi dengan menggunakan media leaflet dengan sisa makanan. Hasil sisa makanan responden diperoleh dengan cara, menimbang sisa makanan responden mulai dari sisa makanan yaitu seperti nasi, lauk hewani, lauk nabati dan sayur. Dimana sisa makanan pokok dan sayur bersisa lebih banyak dibanding dengan lauk hewani dan nabati ⁽⁸⁾.

Informasi gizi yang kurang akan berpengaruh terhadap konsumsi makanan pasien, sehingga penting sekali anjuran makan bagi pasien. Konseling gizi diharapkan dapat menimbulkan kesadaran pasien terhadap asupan makanan. Manfaat dari konseling gizi dapat membantu proses penyembuhan penyakit melalui perbaikan gizi, mencari alternatif pemecahan masalah

dan memilih cara pemecahan masalah yang paling sesuai bagi pasien

Penelitian ini memiliki keterbatasan Sampel pada kedua kelompok tidak matching dari segi karakteristik terutama umur dan jenis kelamin. sehingga terjadi bias akibat tidak komparabelnya kelompok *intervensi dan kontrol*

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kelompok intervensi, sebelum (pre) dilakukan konseling rata-rata tekanan darah sistolik sebesar 153,33 mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar 98.00 mmHg, setelah (post) dilakukan konseling turun menjadi 126,67 mmHg pada sistolik dan 99.33 mmHg pada diastolik. Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum (pre) dilakukan konseling rata-rata tekanan darah sistolik sebesar 151.25 mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar 95.00 mmHg, setelah (post) dilakukan konseling menjadi 125.62 mmHg pada sistolik dan 83.17 mmHg pada diastolik.

Sebelum (pre) dilakukan konseling sebagian besar makanan di rumah sakit bersisa pada jenis makanan pokok yaitu rata-rata 60.8% pada kelompok intervensi dan 54.4% pada kelompok kontrol. Setelah (pre) diberikan konseling sebagian besar makanan bersisa pada jenis makanan pokok pada kelompok intervensi yaitu rata-rata sebesar 14% dan jenis makanan lauk hewani

pada kelompok kontrol rata-rata sebesar 11.0%.

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan konseling gizi dengan menggunakan media leaflet terhadap tekanan darah dan sisa makanan pada pasien hipertensi.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa masih tingginya persentase sisa makanan pada pasien Hipertensi maka disarankan dapat melakukan konseling gizi lebih sering, bukan hanya kepada pasien namun juga keluarga pasien. diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti dengan jumlah sampel yang lebih banyak serta diharapkan penelitian selanjutnya agar memberikan intervensi agak lama, agar pasien lebih memahami lagi tentang materi apa yang diberikan. Disarankan juga agar dapat membandingkan penggunaan media dalam memberikan konseling atau memodifikasi media, seperti penggunaan media booklet ataupun media audiovisual. Disamping itu melakukan penelitian tentang hubungan tekanan darah dengan konseling gizi serta sisa makanan dengan konseling gizi.

RUJUKAN

1. National Institutes Of Health, 2004. *The Johnson-Neyman Procedure as an*

Alternative ANCOVA. National Institute of Health, 26(7), pp. 804-812.

2. Dinkes Provinsi Sultra, 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017*. Data dan informasi sulawesi tenggara. Kendari
3. Suwarni, dkk. 2009. *Konseling Gizi dan Pengaruhnya terhadap Asupan Gizi dan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia Vol 6 No. 1 Juli 2009 Hal: 21-28
4. Kemenkes RI. 2013. *Pelayanan Gizi Rumah Sakit*. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA. Jakarta.
5. Ariny R. 2013. *Hubungan Asupan Kalium dan Konseling Gizi dengan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan RSUD Dr. Moewardi di Surakarta*. Universitas Muhammadiyah. Surakarta. Naskah Publikasi
6. Razali. E.R. 2020. *Analisis Efektivitas Pemberian Konseling dan Pemberian Booklet Terhadap Tingkat Kepatuhan Dan Nilai Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kota Solok*. Fakultas farmasi. Universitas andalas. Padang. Tesis
7. Yulianti dan Prihatin. 2014. *Pengaruh Pemberian Konseling Gizi terhadap Sisa Makanan Diet Rendah Garam di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Prof. Dr. W.z. Johannes Kupang*. Jurnal Riset Gizi Vol 2 No. 2 (2014).
8. Manik, LK, dkk. 2019. *Pengaruh Konseling Gizi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Perubahan Sisa Makanan Pasien Rawat Inap Kelas III Di RSUD Dr. Soedarso Pontianak*. Poltekkes Kemenkes Pontianak. Jurnal PNJ 2 (1) (2019) hlm. 11 – 14